

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.¹ Dalam mendewasakan manusia tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi sehingga dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik.

Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Seorang siswa telah dikatakan belajar apabila ia telah mengetahui sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat mengetahuinya, termasuk sikap tertentu yang sebelumnya belum dimilikinya. Sebaliknya, seorang guru dikatakan telah mengajar apabila ia telah membantu siswa atau orang lain untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar hendaknya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk para siswanya. Dalam hal ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan mau tidak mau turut berjalan mengikuti perubahan zaman. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Bukan hanya perubahan dalam sektor kurikulum, tetapi juga diikuti perubahan praktek pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.

¹ Hari Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 1

Maka dalam menghadapi era kompeten seperti sekarang ini guru perlu mempersiapkan peserta didik agar mampu bertindak atau belajar secara mandiri, memiliki pengetahuan yang mantap dan mampu berkomunikasi dengan pihak lain. Hal semacam itu dapat dilakukan oleh peserta didik melalui cara belajar mandiri dan diberikan secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan mampu menyampaikan temuannya perlu dilatih dan dikembangkan.

Mata pelajaran IPA di MTs menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar guru mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat.

Di dalam pembelajaran Biologi masih terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa. Salah satu penyebabnya adalah faktor ketidaksukaan siswa pada mata pelajaran biologi, kurangnya pengetahuan, kesulitan memahami pelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan. Hal ini dipengaruhi cara guru mengajar yang masih menggunakan metode ceramah. Sehingga pelajaran biologi masih belum mendapatkan tempat di hati para peserta didik.

Pada saat ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh guru. Model belajar tersebut di antaranya adalah model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, merupakan cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik, selagi pada saat yang sama, melakukan beberapa bangunan tim (*Team Building*). Strategi tersebut bekerja dengan beberapa pelajaran dengan beberapa materi pelajaran.² Ini adalah salah satu strategi yang dapat

² Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 82

membawa peserta didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat, serta untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerja sama tim. Strategi *Active Knowledge Sharing* dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung pada mata pelajaran untuk membangunkan minat, memunculkan keingintahuan, serta merangsang berfikir peserta didik.

Oleh karena itu dalam pembelajaran biologi pada materi ekosistem dapat diterapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang diharapkan dapat membuat peserta didik aktif sejak dini dan memotivasi serta dapat meningkatkan hasil belajar efektif, kognitif maupun psikomotorik peserta didik di dalam pelajaran biologi.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Sultan Hadlirin Mantingan Jepara Pada Materi Pokok Ekosistem Tahun ajaran 2014-2015”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Active knowledge Sharing* pada materi pokok Ekosistem Kelas VII MTs Sultan HadlirinMantingan Jepara?
2. Apakah model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* efektif terhadap hasil belajar materi pokok Ekosistem kelas VII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada pelajaran Biologi materi pokok Ekosistem kelas VII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Jepara.

2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* efektif terhadap hasil belajar biologi materi pokok Ekosistem kelas VII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Jepara.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menjadikan pengalaman di lapangan yang sangat berharga dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Bagi Guru, Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
3. Bagi siswa, agar lebih termotivasi untuk belajar dengan hal yang menyenangkan.
4. Bagi lembaga, pendidikan dan sekolah terkait, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan mutu pendidikan.